

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

SMA Negeri 1 Sukasada merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berada di kecamatan Sukasada. SMA Negeri 1 Sukasada beralamat di Jl. Jelantik Gingsir No. 81 B, Sukasada, Kec. Sukasada, Kabupaten Buleleng, Bali 81161. Di SMA Negeri 1 Sukasada terdapat dua kurikulum yang diterapkan yaitu, Kurikulum 2013 yang diterapkan di kelas XI dan kelas XII, sedangkan kurikulum kedua adalah Kurikulum Merdeka yang diterapkan di kelas X. Pada Kurikulum Merdeka, siswa kelas X belum penjurusan, sehingga kelas X belum mendapatkan pelajaran bahasa Jepang yang disebabkan atas bahasa Jepang bukan pelajaran umum. Maka dari itu, observasi dilaksanakan di kelas XI dan kelas XII di jurusan Bahasa. Pada jurusan Ilmu Bahasa dan Budaya (IBB), setiap angkatan dibagi menjadi dua kelas. Kelas XI Bahasa 1, kelas XI Bahasa 2, dan kelas XII Bahasa 1, kelas XII Bahasa 2.

Di SMA Negeri 1 Sukasada menerapkan sistem *full day school*, sehingga pembelajaran dimulai dari jam 07:15 hingga jam 16:00 WITA dengan dua sesi jam istirahat selama 30 menit. Di samping itu, siswa menghadapi 15 mata pelajaran dan tugas pada setiap mata pelajaran. Pada tanggal 20 September 2022, telah dilakukan wawancara kepada 4 siswa kelas Bahasa yakni diantaranya perwakilan kelas XII Bahasa dan XI Bahasa. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa siswa mengalami kesulitan ketika mempelajari 15 mata pelajaran yang ditambahkan dengan tugas pada setiap mata pelajaran. Jadi, jika setiap pelajaran memberikan tugas dengan keadaan sekolah yang *full day school* sangat membuat siswa semakin tertekan yang mampu memicu motivasi belajar siswa yang menurun. Bahkan siswa yang tidak memiliki motivasi akan tetap tidak memiliki motivasi atas rasa tertekan yang dirasakan siswa.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus sampai 25 Agustus 2022 menyatakan bahwa objek penelitian yang digunakan adalah kelas

XI Bahasa 2. Kelas tersebut merupakan kelas yang tidak memiliki motivasi dibandingkan kelas XI Bahasa 1 dalam melaksanakan proses pembelajaran bahasa Jepang. Kelas XI Bahasa 1 mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan disiplin di dalam kelas. Dalam penelitian ini, kelas XII Bahasa 1 dan kelas XII Bahasa 2 digunakan sebagai tolok ukur dari keberhasilan peran guru dalam memotivasi siswa. Hal ini dilihat dari kelas XII Bahasa yang pada awalnya memiliki hal yang sama dengan kelas XI Bahasa 2 yaitu tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran. Namun, dengan peran guru dalam memotivasi siswa untuk belajar, kini kelas XII Bahasa telah memiliki motivasi belajar.

Hal ini didukung dengan wawancara pada tanggal 25 Agustus 2022 dengan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukasada yang menyatakan bahwa 2 tahun yang lalu, ketika kelas XII Bahasa saat ini menjadi kelas X, siswa tersebut sangat sulit untuk diatur dan mereka memiliki disiplin yang rendah. Hal tersebut mengacu pada siswa yang tidak memiliki motivasi belajar. Sifat tersebut berasal dari keluarga yang kurang memperhatikan anaknya. Orang tua yang berprofesi sebagai buruh dan tani yang memiliki ekonomi di level ke menengah ke bawah sebagai salah satu faktor utama anak kekurangan perhatian disebabkan orang tua siswa sibuk dengan kegiatan mencari nafkah. Melalui berbagai tahapan proses pembelajaran yang dilakukan, kini siswa XII Bahasa tahun 2022 mulai terarah menjadi siswa yang disiplin dan memiliki motivasi. Fenomena tersebut kembali terulang pada kelas XI Bahasa 2.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara bersama Widi *Sensei*, dilakukan wawancara dengan siswa di kelas XI Bahasa 2. Hasil wawancara tersebut menyatakan bahwa 21 siswa dari 25 siswa di kelas XI Bahasa 2 memiliki level ekonomi yang rendah serta kurangnya perhatian dari orang tua menyebabkan motivasi siswa rendah. Selain itu, beberapa siswa membantu orang tua dalam mencari nafkah ketika pulang sekolah, sehingga siswa tidak memiliki waktu belajar, mengingat bahwa di sekolah siswa belajar dari jam 07:00 hingga jam 16:00, kemudian siswa membantu orang tua untuk bekerja. “Karena lelah sekolah hingga sore hari dan bekerja hingga petang, terkadang membuat saya mengantuk di dalam kelas, terutama pada mata pelajaran yang membosankan” kata dari salah

satu siswa di kelas XI Bahasa 2. “Sebenarnya saya tidak suka bahasa Jepang, saya juga tidak tertarik hiburan seperti anime dan lagu Jepang. Jadi, saya belajar di kelas hanya untuk melengkapai kehadiran saja” kutipan dari wawancara bersama beberapa siswa kelas XI Bahasa 2.

Berdasarkan masalah tersebut dan hasil observasi, terlihat ada upaya yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa. Seperti saat melakukan observasi pada tanggal 21 September 2022 pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Jepang dilaksanakan pada pukul 07:30 sampai 09:00 Wita. Guru melaksanakan pembelajaran dengan strategi pembelajaran kooperatif pada jenis STAD (*Student Team Achievement Division*). Dalam penerapannya, guru membagi siswa dalam beberapa kelompok beserta memberikan modul berupa PDF yang berisi materi *Koko De Shashin Wo Toranaidekudasai* dikirim melalui grup *WhatsApp*. Kemudian guru menempelkan beberapa gambar yang berkaitan dengan *Koko De Shashin Wo Toranaidekudasai* di papan tulis dan memperagakan dua tokoh sebagai pelayan dan wisatawan. Selanjutnya guru memberikan waktu kepada siswa untuk mendiskusikan materi dan membuat percakapan dengan kreativitas masing-masing, namun tetap mengacu pada materi.

Untuk hasilnya, siswa aktif dan berani dalam mengikuti pembelajaran pada materi tersebut di dalam kelas. Meskipun terdapat beberapa kesalahan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Untuk menindaklanjuti dan memberikan tanggapan atas kesalahan yang siswa lakukan, guru akan memberikan kesempatan siswa yang lain terlebih dahulu untuk memberikan tanggapan. Jika tidak ada siswa yang memberikan tanggapan, maka guru akan memberikan tanggapan. Namun, sebelum memberikan tanggapan, guru akan memuji keberanian siswa dalam mengutarakan pendapat. Setelah itu, guru akan memperbaiki kesalahan siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa upaya yang dilakukan guru pada proses pembelajaran materi *Koko De Shashin Wo Toranaidekudasai* mampu memotivasi siswa untuk belajar, dilihat dari keaktifan dan keberanian siswa dalam bertanya, menanggapi, dan mengimplementasikan materi.

Fenomena ini menarik untuk diteliti karena motivasi belajar merupakan komponen penting yang dibutuhkan siswa dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah dan pada hal ini guru memiliki peran yang signifikan dalam memotivasi siswa. Jadi, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukasada yang mampu memotivasi siswa belajar.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut.

- a. Rendahnya motivasi siswa kelas XI Bahasa 2 dibandingkan XI Bahasa 1 dalam belajar bahasa Jepang.
- b. Pengaruh faktor ekonomi dan kurangnya perhatian orang tua siswa.
- c. Kesulitan dalam mempelajari 15 mata Pelajaran dan mengerjakan tugas pada setiap mata Pelajaran, serta adanya kebijakan sekolah untuk *full day school*.
- d. Kurangnya minat pada bahasa Jepang.

Meskipun terdapat masalah-masalah di atas, guru bahasa Jepang mampu memerankan peran guru dalam memotivasi siswa kelas XI Bahasa 2 untuk belajar bahasa Jepang dengan baik. Maka dari itu, fenomena ini menarik untuk analisis agar memperoleh pemahaman yang lebih mendetail tentang peran-peran yang diperankan oleh guru bahasa Jepang untuk memotivasi siswa kelas XI Bahasa 2 belajar bahasa Jepang.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penelitian akan dibatasi dalam kajiannya yaitu untuk menganalisis peran guru dalam memotivasi siswa kelas XI Bahasa 2 di SMA Negeri 1 Sukasada dalam belajar bahasa Jepang.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya, terdapat permasalahan yaitu bagaimana peran guru dalam memotivasi siswa kelas XI Bahasa 2 pada proses belajar bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukasada?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis peran guru dalam memotivasi siswa kelas XI Bahasa 2 pada proses belajar bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Sukasada.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Adapun beberapa manfaat dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

a) Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman tentang pengaruh peran guru terhadap motivasi belajar siswa dan tingkat berpartisipasi siswa dalam kelas. Hasil dari penelitian tersebut memberikan dasar teoritis kepada guru yang ingin mencoba peran yang dilakukan oleh guru bahasa Jepang untuk memotivasi siswa untuk belajar.

b) Manfaat Praktis

A. Bagi Siswa

Siswa termotivasi dalam belajar, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan diri, disiplin diri, dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar.

B. Bagi Guru

Guru mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa, sehingga guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran untuk mengoptimalkan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar siswa.

C. Bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, pengalaman, dan bekal berharga bagi peneliti sebagai calon guru yang profesional, dalam dalam menjaga motivasi siswa agar dapat mengikuti pembelajaran dengan baik.